

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama Allah yang memberikan pedoman kepada umat manusia, yang menjamin akan mendatangkan kebahagiaan hidup perseorangan, kelompok, jasmani, rohani, material dan spiritual di dunia maupun di akhirat.

Sebagai agama yang telah disempurnakan, agama Islam yang di bawa Nabi Muhammad S.A.W memberikan pedoman hidup yang menyeluruh yang meliputi bidang akidah yaitu cara bagaimana manusia harus percaya kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, ibadah yaitu cara bagaimana seharusnya manusia mengabdikan kepada Allah. Ahklak yaitu cara bagaimana manusia melaksanakan kehidupan bertetangga, baik dalam kehidupan berkeluarga, bernegara, berekonomi, bergaul antar bangsa dan sebagainya.¹

Manusia dalam hidupnya menuntut kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya. Manusia memberi kebebasan untuk berhubungan dengan manusia lain, karena kebebasan merupakan unsur dari manusia dalam mengatur dirinya untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Namun kebebasan manusia ini tidak mutlak, kebebasan itu dibatasi oleh kebebasan manusia lain.² Oleh karenanya dalam pergaulan hidup tiap-tiap orang mempunyai kepentingan terhadap orang lain. Timbullah dalam pergaulan ini hubungan hak dan kewajiban.

¹ Mudjiono, *Dimensi-dimensi Masalah Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: APMD Press, 2005, h. 263

² Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003, h. 1

Setiap orang mempunyai hak yang wajib di perhatikan orang lain dalam waktu sama juga memikul kewajiban itu diatur dengan kaidah- kaidah hukum guna menghindari terjadinya bentrok antara berbagai kepentingan. Kaidah-kaidah hukum guna mengatur hubungan hak dan kewajiban dalam hidup bermasyarakat itu disebut hukum muamalat.³

Mu'amalah adalah hubungan antar manusia dalam usaha mendapatkan alat-alat kebutuhan jasmaniah dengan cara yang sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran-ajaran dan tuntutan agama.⁴ Agama Islam memberikan norma dan etika yang bersifat wajar dalam usaha mencari kekayaan untuk memberi kesempatan pada perkembangan hidup manusia di bidang mu'amalah dikemudian hari. Islam juga memberikan tuntutan supaya perkembangan itu jangan sampai menimbulkan kesempitan-kesempitan salah satu pihak dan kebebasan yang tidak semestinya kepada pihak lain.⁵

Berbagai macam usaha dilakukan guna untuk memenuhi kebutuhan tersebut, untuk menjaga kebutuhan yang bersifat lebih mendesak, pada tahap-tahap permulaan yang dibutuhkan adalah mengupayakan lembaga yang dapat bertindak sebagai mekanisme pendidikan yang beralih dari ekonomi statis ke ekonomi dinamis sekaligus membatasi peningkatan konsumsi yang terkandung dalam akses perubahan sosial.

Seperti disebutkan dalam QS.Al-Isra':12 yang menerangkan bahwa Allah menyuruh manusia mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan.

³ Ahmad Azhar Basyir, *Azas-asaz Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)*, Yogyakarta: UII Press,2004,h.12

⁴ Al-Ustadz H. Idris Ahmad, *Fiqh Muamalah Madzhab Syafi'i*, Jakarta: Wijaya Jakarta, 1968,h.3

⁵ Ahmad Azhar Basyir, *Azas-azas Mu'amalah*, Yogyakarta: Fakultas Hukum UI,1993,h.3

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۖ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا
 مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا

Artinya: *"Dan kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu kami hapuskan tanda malam dan kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari karunia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan dan segala sesuatu telah kami terangkan"*

Salah satu lembaga adalah apa yang dinamakan arisan. Pada dasarnya perkumpulan-perkumpulan arisan tidak bisa dipisahkan dari serangkaian aktifitas sosial maupun kerjasama yang dilakukan masyarakat dengan menyiapkannya dalam bentuk lain (bukan uang) misalnya berupa bahan makanan pokok seperti padi atau dalam bentuk lainnya. Bahkan ada juga arisan yang termasuk dalam kategori demi suatu pemenuhan kebutuhan kewajiban akan ibadah keagamaan tertentu misalnya arisan haji.

Istilah arisan identik dengan tempat berkumpulnya para wanita yang mayoritas ibu-ibu rumah tangga. Mereka menyeter sejumlah uang sambil ngobrol maupun mencicipi hidangan yang disediakan tuan rumah. Acara puncaknya kertas berisi nama-nama dikocok dan yang keluar berhak menerima uang yang di kumpulkan. Sekarang arisan ini masih sama-sama menghidangkan makanan dan mendapatkan pemenang.⁶

Arisan juga mempunyai manfaat yang sejatinya arisan merupakan ajang perkumpulan dari sekelompok orang, dimana mereka berinisiatif untuk tetap bertemu dan bersosialisasi. Selain itu dengan mengikuti arisan juga terlatih untuk belajar menabung dan merencanakan keuangan. Secara sadar atau tidak

⁶ *Ibid*, h. 265

arisan membantu untuk menyisihkan uang dan ini akan lebih mudah dari pada menyuruh diri sendiri untuk menabung. Sehingga dapat merencanakan untuk membeli sesuatu jika giliran mendapatkan Arisan tiba.

Arisan bisa dikatakan sebagai tabungan, hanya saja tabungan yang semacam ini tidak bisa di ambil sewaktu-waktu karena melalui sistem *perkoncoan* terlebih dahulu. Barang siapa yang namanya keluar terlebih dahulu, maka ibu rumah tangga tersebut berhak mendapatkan uang dari kumpulan ibu-ibu arisan tersebut.

Arisan Tabungan Investasi ini di ikuti per periode oleh 200 peserta. Di undi tiap bulan dengan setoran perbulan, selama 25 bulan (dengan 24x setoran) dan tiap 3 bulan sekali diundi *door prize* yang menarik seperti Televisi, VCD, Kipas Angin, dan hadiah lainnya. Pada bulan ke 25 arisan akan dibagikan kepada seluruh peserta yang belum mendapatkan arisan sebesar RP.600,000,00 (enam ratus ribu rupiah) ditambah 1x angsuran Rp.25.000,00 (dua puluh ribu rupiah).

Persyaratan menjadi peserta arisan tersebut yaitu dengan mendaftarkan diri pada kolektor masing-masing badan Otonom tiap-tiap Ranting dan Ancab. Peserta boleh mendaftar lebih dari satu dan setoran peserta ke masing-masing kolektor adalah sebesar Rp.25.000,00 (dua puluh lima ribu rupiah). Ketentuannya adalah setiap nomor peserta berhak atas satu arisan dan *door prize* (Televisi, VCD, Kipas Angin, Setrika dan hadiah hiburan) dalam setiap undian. Bagi peserta yang menunggak 3 (tiga) kali akan hilang

keanggotaannya dan uang arisan akan di kembalikan pada akhir periode dengan dikenakan biaya administrasi.

Dalam praktek arisan ini uang setoran dari peserta setelah terkumpul tidak semua di serahkan langsung kepada peserta arisan yang mendapatkan undian, tetapi menurut ketentuan daftar peroleh. Dengan demikian terdapat sisa dana dalam setiap putarannya yang kemudian dimasukkan dalam kas. Oleh pengurus arisan sisa dana yang ada dalam setiap putarannya dimanfaatkan untuk usaha investasi. Dana tersebut diinvestasikan ke KOPSIM NU , di mana KOPSIM NU merupakan unit usaha MWC NU Ancab Tersono yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam. Dari hasil keuntungan di KOPSIM NU tersebut di gunakan untuk biaya pemberian bonus dan *door prize* kepada peserta arisan, pemberian free kepada pengurus, sisanya di serahkan kepada MWC NU Ancab Tersono dalam bentuk infak.⁷

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang Arisan Tabungan Investasi dari sudut pandangan islam. Oleh karena itu penulis juga akan mengkaji lebih lanjut dalam sebuah skripsi yang berjudul “TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTEK ARISAN TABUNGAN INVESTASI” (studi kasus di Koperasi Primer Serba Usaha Syirkah Muawanah NU (KOPSIM) Tersono Kabupaten Batang)

⁷ Hasil Wawancara, dengan Bapak M.Busro (selaku Manajer), pada tanggal 28 Juli 2013

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari uraian di atas yang mengacu pada pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek Arisan Tabungan Investasi yang dilaksanakan oleh KOPSIM NU Tersono Kabupaten Batang?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap Arisan Tabungan Investasi yang dilaksanakan oleh KOPSIM NU Tersono Kabupaten Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui praktek Arisan Tabungan Investasi yang dilaksanakan oleh KOPSIM NU Tersono Kabupaten Batang.
 - b. Untuk mengetahui masalah hukum Islam dalam praktek Arisan Tabungan Investasi yang dilaksanakan oleh KOPSIM NU Tersono Kabupaten Batang
2. Manfaat Penelitian
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam ilmu mu'amalah, khususnya tentang Arisan Tabungan Investasi.
 - b. Mengkaji dan memahami dalam praktek Arisan Tabungan Investasi oleh KOPSIM NU Tersono Kabupaten Batang.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah sebuah metode sistematis eksplisit dan dapat di produksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasikan

kumpulan laporan kerja yang ada, yang dihasilkan oleh para periset, para akademisi dan para praktisi.⁸

Arisan telah banyak di kaji dalam karya-karya ilmiah khususnya skripsi, namun sepengetahuan penyusun belum ada yang membahas mengenai tinjauan Hukum Islam terhadap praktek Arisan Tabungan Investasi.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mukarromah dengan judul Tinjauan Hukum Islam terhadap pelaksanaan Lelang dalam Arisan Sepeda Motor di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Membahas tentang Arisan dalam bentuk Lelang yang dikaitkan dengan akad *Syirkah*, di dalamnya di bahas tentang bagaimana orang yang mengumpulkan uang sebagai bentuk Arisan yang kemudian dari uang tersebut di belikan Sepeda Motor, kemudian Sepeda Motor tersebut di Lelang kepada anggotanya.⁹

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Irnawati dengan judul Analisis Hukum Islam terhadap pelaksanaan Arisan sistem Gugur (studi kasus di BMT “Surya Kencana” Kradenan Grobogan). Membahas tentang Arisan yang menggunakan sistem Gugur yaitu jika orang yang ikut Arisan itu namanya keluar terlebih dahulu maka dia tidak mempunyai kewajiban untuk melakukan angsuran Arisan setiap bulannya. Di sini terdapat pihak yang dirugikan yaitu pihak yang mendapatkan Arisan pada putaran terakhir. Dan pihak yang

⁸ Loraine Blaxter, *How to re Search*, Jakarta; Indeks, 2001, h. 181

⁹ Lailatul Mukarromah, *Tinjauan Hukum Islam terhadap pelaksanaan Lelang dalam Arisan Sepeda Motor di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*, Semarang: Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, 2001

mendapatkan pada putaran pertama merasa diuntungkan karena tidak mempunyai tanggungan dalam melakukan angsuran setiap bulannya.¹⁰

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dengan judul Tinjauan Hukum Islam terhadap kasus Jual Beli Arisan di Desa Waru Kabupaten Rembang. Membahas tentang pelaksanaan Jual Beli Arisan yang terjadi di Desa Waru Kecamatan Rembang yaitu dalam melakukan Jual Beli Arisan ini dilakukan dengan adanya kata sepakat diantara kedua belah pihak yang bersangkutan sehingga tidak ada unsur paksaan. Adapun tujuan melakukan pembelian Arisan ini yaitu dengan dasar ingin membantu masyarakat yang mengalami kesulitan dalam menjalankan perputaran ekonomi.¹¹

Diantara skripsi-skripsi yang penulis paparkan di atas sepengetahuan penyusun belum ada yang membahas tentang tinjauan Hukum Islam terhadap praktek Arisan Tabungan Investasi yang akan penyusun teliti.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk kategori penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan.¹² Dalam desain studi deskriptif ini termasuk

¹⁰ Irnawati, *Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Arisan Sistem Gugur*, Semarang: Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, 2001

¹¹ Purwanto, *Tinjauan Hukum Islam terhadap Kasus Jual Beli Arisan di Desa Waru Kecamatan Rembang*, Semarang: Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, 2012

¹² Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian*, cet x, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, h. 11

desain untuk studi formulatif dan eksploratif yang berkehendak hanya untuk mengenal fenomena-fenomena untuk keperluan selanjutnya.¹³

Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari peserta yang mengikuti Arisan Tabungan Investasi di KOPSIM NU Tersono Kabupaten Batang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.¹⁴

2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dan sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga dengan data tersedia.¹⁵

¹³ *Ibid*, h. 105

¹⁴ Blog UIN.malang.ac.id/Muttaqin/, diakses tanggal 2 Oktober 2013

¹⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, h. 82

Data primer merupakan data yang didapati dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.¹⁶ Data primer dari penelitian ini dari hasil wawancara dengan peserta arisan dan pengurus arisan.

Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.¹⁷ Data sekunder dari penelitian ini yaitu data yang berasal dari brosur, website dan literatur-literatur dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan.

Dalam penulisan ini, penulis akan menggunakan sumber primer yang langsung penulis ambil dari hasil wawancara secara langsung kepada anggota dan pengurus.

3. Metode pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis.¹⁸ Dalam observasi ini penyusun melakukan observasi partisipasi, penulis mengumpulkan data dengan pengamatan langsung dalam praktek Arisan Tabungan Investasi dari awal

¹⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, h. 42

¹⁷ *Ibid*, h. 45

¹⁸ Soeratno dan Licolin Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, cet III, Yogyakarta: AMI YKPN, 1999, h. 89

penyetoran uang Arisan, pelaksanaan uang undian dan *door prize* kepada peserta yang memperoleh undian Arisan.

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara ini. Wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden.¹⁹

Wawancara dilakukan dengan peserta arisan yaitu 15 (lima belas) orang dan pihak manajemen yaitu 3 (tiga) orang pelaksana arisan di KOPSIM NU Tersono Kabupaten Batang. Agar tujuan wawancara lebih jelas dan terpusat sehingga tidak ada bahaya bahwa percakapan menyimpang dari tujuan, jawaban-jawaban mudah dicatat dan diberi kode serta mudah diolah data dan saling di bandingkan, penulis menggunakan teknik wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur yaitu membuat daftar pertanyaan yang menyangkut masalah yang penulis angkat, baru melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁰ Di dalam

¹⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,2001,h. 39

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Bina Aksara 1989, h.188

melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan benda-benda tertulis seperti brosur, gambaran umum KOPSIM NU Tersono Kabupaten Batang dan catatan-catatan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis adalah tentang pencarian penjelasan dan pemahaman di dalamnya konsep-konsep dan teori-teori akan diajukan, di pertimbangkan dan di kembangkan.²¹ Dalam menganalisis penulis menggunakan metode deskriptif yang bersifat induktif. Metode induktif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat khusus kemudian di olah menjadi kesimpulan bersifat umum, dalam hal ini melihat praktek Arisan Tabungan Investasi oleh KOPSIM NU Tersono Kabupaten Batang.

F. Sistematika Penulis Skripsi

Untuk lebih mudah dan lebih jelasnya dalam penulisan skripsi ini maka penulis sampaikan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan untuk mengantar skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari enam sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tentang landasan teori, maka bab ini akan membahas tentang prinsip-prinsip Muamalah.

²¹ Loraine Blaxer, dkk, *How to Research*, Jakarta: Indeks, 2001,h. 312

Bab III dalam bab ini penulis akan menjelaskan gambaran umum arisan, profil KOPSIM NU, produk-produk KOPSIM NU, gambaran umum tentang praktek Arisan Tabungan Investasi, tujuan dan fungsi Arisan Tabungan Investasi, Problematika Arisan Tabungan Investasi, obyek Arisan, pemberian bonus dan *doorprize* dalam Arisan Tabungan Investasi dan Investasi pengurus Arisan Tabungan Investasi.

Bab IV berisi tentang analisis praktek Arisan Tabungan Investasi di KOPSIM NU Tersono Kabupaten Batang dan Analisis Hukum Islam terhadap praktek Arisan Tabungan Investasi.

Bab V merupakan penutup yang isinya adalah kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir dari penulis hasil penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, biografi penulis dan lampiran-lampiran.